

PENGARUH EDUKASI BOOKLET TEHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PERNIKAHAN USIA DINI

Novi Istanti¹, Yuli Ernawati², Agnes Erida Wijayanti³, Heni Febriani⁴, Maria Margaretha Marsiyah⁵,
Ignatius Djuniarto⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

Email: noviistanti@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pernikahan usia dini masih menjadi permasalahan sosial yang masih cukup tinggi dan saat ini 640 juta anak perempuan sudah pernah melakukan pernikahan pada usia anak.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan pernikahan dini.

Metode: Metode penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental design* yang dilakukan pada satu kelompok. Bentuk desain yang digunakan yaitu *One Group Pretest Posttest Design*. Sampel penelitian sejumlah 30 responden dengan teknik *consecutive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji McNemar.

Hasil: Pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan booklet sebagian besar pada kategori cukup sebanyak 17 responden (54,8%) dan sikap responden sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan booklet sebagian besar pada kategori baik sebanyak 18 responden (58,1%). Tidak ada pengaruh edukasi dengan booklet terhadap pengetahuan dan sikap responden tentang pernikahan usia dini ($p\text{ value} = 1,000$).

Kesimpulan: Tidak ada pengaruh edukasi dengan booklet terhadap pengetahuan dan sikap responden terkait pernikahan usia dini

Kata Kunci: Booklet, Pengetahuan, Sikap, Pernikahan Dini

ABSTRACT

Introduction: Early marriage is still a social problem that is still quite high and currently 640 million girls have been married at a young age.

Objective: This study was conducted to determine the influence of education on adolescents' knowledge and attitudes regarding the prevention of early marriage.

Method: This research method used a pre-experimental design conducted on one group. The design used was a One Group Pretest Posttest Design. The study sample consisted of 30 respondents using consecutive sampling technique. Data were collected through questionnaires. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods using the McNemar test.

Results: Respondents' knowledge before and after being given education with the booklet was mostly in the sufficient category (17 respondents (54.8%)), and respondents' attitudes before and after being given education with the booklet were mostly in the good category (18 respondents (58.1%)). There was no effect of education with the booklet on respondents' knowledge and attitudes regarding early marriage ($p\text{ value} = 1.000$).

Conclusion: There is no educational influence with booklets on respondents' knowledge and attitudes regarding early marriage.

Keywords: Booklet, Knowledge, Attitude, Early Marriage

Pendahuluan

Pernikahan usia dini masih menjadi permasalahan sosial yang masih cukup tinggi (Satriyandari, 2019). Secara global, saat ini 640 juta anak perempuan sudah pernah melakukan pernikahan pada usia anak. Tingkat pernikahan tertinggi ditemukan di Asia Selatan dengan persentase 45%. Data terbaru menunjukkan bahwa prevalensi pernikahan anak secara umum menurun, tetapi di beberapa daerah masih mengalami peningkatan (UNICEF, 2023). Indonesia merupakan negara dengan angka pernikahan dini tertinggi ke-2 di ASEAN setelah Kamboja. Angka kasus pernikahan usia dini di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 2,78% pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 mencapai 2,05% kasus pernikahan dini (Susenas, 2023). Persentase kasus pernikahan usia dini tertinggi di Kabupaten Sleman sebesar 98 orang (Hesri & Harsono, 2024).

Menurut data yang di dapatkan dari Kementerian Agama Kabupaten Sleman menunjukan bahwa pada tahun 2022 terdapat 216 anak dibawah umur yang melakukan pernikahan usia dini dan pada tahun 2023 terdapat 188 anak dengan kasus tertinggi di Kapanewon Cangkringan, Ngemplak, Pakem dan Kalasan yang memiliki karakteristik yang sama.

Dampak yang dapat ditimbulkan dari pernikahan usia dini terutama bagi kesehatan mencakup risiko komplikasi medis, baik pada ibu sejak hamil sampai melahirkan maupun pada anak yang diakibatkan oleh nutrisi ibu yang kurang baik, fisik dan psikis ibu yang belum matang (Noor, et. al., 2018 *cit* Noftalina, 2023). Selain itu, pernikahan pada usia dini dapat berdampak serius pada kesehatan reproduksi, terutama bagi perempuan muda.

Penelitian Indriani *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa perempuan yang berusia 15-19 tahun memiliki risiko kematian saat melahirkan dua kali lebih besar dibandingkan dengan mereka yang berusia 20-25 tahun. Anak yang dilahirkan dari ibu yang menikah di usia dini juga berisiko memiliki berat badan rendah, mengalami kelainan fisik, serta memiliki kemungkinan 5 hingga 30 kali lebih tinggi untuk meninggal dunia (Sari, *et al.*, 2020).

Pernikahan dini dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah kurangnya pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini, rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orangtua, anak dan masyarakat yang menyebabkan adanya kecenderungan menikahkan anak yang masih dibawah umur. Rendahnya tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini menjadikan para remaja tidak mengetahui berbagai dampak negatif dari pernikahan dini (Noor, et.al., 2018 *cit* Noftalina, dkk, 2023). Selain itu, Pernikahan dini di masyarakat dapat dipengaruhi oleh ekonomi orang tua yang terbatas (Yati & Citra, 2020). Penelitian Pohan (2022) menyatakan bahwa remaja putri yang status ekonomi rendah (64,4%) mempunyai resiko 3 kali lipat menikah dini dibanding remaja putri yang status ekonomi tinggi.

Dalam rangka mengatasi pernikahan dini, Pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk pendewasaan usia pernikahan. Pemerintah Indonesia mewajibkan anak-anak untuk wajib belajar selama 12 tahun, mensosialisasikan pentingnya kesehatan reproduksi, adanya KB dan generasi berencana, PUG dalam pembangunan nasional dan konsep KKG, bekerjasama dengan organisasi perempuan dan organisasi keagamaan dan ormas melakukan sosialisasi pendewasaan usia pernikahan, sosialisasi tentang *parenting skill*, dan pembuatan Peraturan Daerah untuk mencegah perkawinan dini (Anwar, 2016 *cit* Sinaga, 2024).

Selain pengetahuan, sikap merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya pernikahan usia dini. Pola pemikiran remaja yang cenderung masih labil dan belum matang serta luas dalam berfikir sangat mempengaruhi kejadian pernikahan usia dini itu sendiri dan kebanyakan orang tua beranggapan bahwa lebih baik segera menikahkan anaknya sehingga memunculkan pemikiran anak agar mengikuti arahan orangtuanya untuk menikah sedangkan remaja sendiri belum siap dengan hal tersebut. Penggunaan media booklet dapat menjadi media alternatif yang digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang dampak pernikahan dini (Noftalina, 2023). Selain itu, media *booklet* lebih efektif dibandingkan media *leaflet* dalam

meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak kehamilan remaja (Sari, 2019)

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan *pre* dan *post tes* dalam satu kelompok atau *one group pre - post test design*. Populasi pada penelitian ini adalah semua remaja putra dan putri kelas 7A, 7B, 7C dan 7D yang bersekolah di SMPN 2 Pakem berjumlah 128 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas 7 A sejumlah 31 responden. Teknik Sampling dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *consecutive sampling* dan penentuan kelas menggunakan teknik random sampling. Kriteria inklusinya yaitu remaja perempuan dan laki-laki yang berusia 13-15 tahun, bersedia menjadi responden, bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan, dan remaja yang hadir pada saat dilaksanakan pengukuran *pre test*. Kriteria eksklusi yaitu remaja yang hadir pada saat dilakukan intervensi dan *post test*, remaja yang sakit atau menjalani rawat inap selama periode penelitian.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan remaja tentang pencegahan pernikahan usia dini dari penelitian Aisah (2017). Peneliti memodifikasi kuesioner dari 32 pernyataan menjadi 31 pernyataan dalam bentuk *checklist*. Kuesioner Sikap Remaja tentang Pencegahan Pernikahan Usia Dini mengadopsi kuesioner dari penelitian Siti Salamah (2016) sejumlah 13 pertanyaan. Data diolah menggunakan uji McNemar Test.

Hasil

Data deskripsi yang akan diuraikan meliputi data umum dan data khusus yang ditampilkan dalam bentuk tabulasi.

1. Data Umum

Data diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Karakteristik responden berupa data umum yang meliputi umur responden dan jenis kelamin, sedangkan karakteristik orang tua

responden yang meliputi pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua yang ditunjukkan pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 30)

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia Responden		
Remaja Awal	12	38,7
Remaja Pertengahan	19	61,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	58,1
Perempuan	13	41,9
Jumlah	31	100

Sumber data : Primer, tahun 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden termasuk dalam usia remaja pertengahan dengan jenis kelamin sebagian besar laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik Orang Tua Responden (n = 30)

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga	15	48,4
Petani	2	6,5
Wiraswasta	2	6,5
Lainnya	12	38,6
Pekerjaan Ayah		
Buruh	6	19,4
Tani	8	25,8
Wiraswasta	3	9,7

PNS	3	9,7
Lainnya	11	35,5
Pendapatan Ibu		
≤ UMR Sleman	24	77,4
> UMR Sleman	7	22,6
Pendapatan Ayah		
≤ UMR Sleman	19	61,3
>UMR Sleman	12	38,7
	31	100

Sumber data : Primer, tahun 2025

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan karakteristik orangtua responden, sebagian besar ibu responden sebagai ibu rumah tangga dengan penghasilan sebagian besar ≤UMR Sleman; ayah responden sebagian besar pekerjaan lainnya (selain buruh, petani. Wiraswasta, PNS) dengan penghasilan ayah responden sebagian besar ≤UMR sleman.

2. Data Khusus

- Pengetahuan responden baik *pre tes* maupun *post tes* dapat dilihat dalam tabel 3 dan tabel 4

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Pernikahan Usia Dini Sebelum Edukasi Dengan Booklet

Keterangan	n	%
Pengetahuan Baik	14	45,2
sebelum Cukup	17	54,8
edukasi booklet		
Jumlah	31	100

Sumber data : Primer, tahun 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan pengetahuan responden tentang pernikahan usia dini sebelum edukasi dengan booklet sebagian besar pada kategori cukup 17 responden (54,8%).

Tabel 4. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Pernikahan Usia Dini Setelah Edukasi Dengan Booklet

Keterangan	n	%
Pengetahuan Baik	14	45,2
setelah Cukup	17	54,8
edukasi booklet		
Jumlah	31	100

Sumber data : Primer, tahun 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan pengetahuan responden tentang pernikahan usia dini setelah edukasi dengan booklet sebagian besar pada kategori cukup (17 responden (54,8%).

- Sikap responden baik *pre tes* maupun *post tes* dapat dilihat dalam tabel 5 dan tabel 6

Tabel 1 Gambaran Sikap Responden Tentang Pernikahan Usia Dini Sebelum Edukasi Dengan Booklet

Keterangan	n	%
Sikap Baik	17	54,8
sebelum Cukup	14	45,2
edukasi booklet		
Jumlah	31	100

Sumber data : Primer, tahun 2025

Berdasarkan tabel 5 sikap responden tentang pernikahan usia dini sebelum edukasi dengan booklet sebagian besar pada kategori baik 17 responden (54,8%).

Tabel 2 Gambaran Sikap Responden Tentang Pernikahan Usia Dini Setelah Edukasi Dengan Booklet

Keterangan	n	%
Sikap setelah Baik	18	58,1
edukasi Cukup	13	41,9
booklet		
Jumlah	31	100

Sumber data : Primer, tahun 2025

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan sikap responden tentang pernikahan usia dini setelah edukasi dengan booklet sebagian besar pada kategori baik 18 responden (58,1%).

Pembahasan

Pengetahuan pernikahan usia dini responden *pre test* mendapatkan kategori sebagian besar baik, baik *pre tes* maupun *post tes* setelah edukasi dengan booklet, dengan jumlah kategori menetap baik cukup maupun baik. Hasil ini berbeda dengan penelitian, dimana pengetahuan remaja putri di Petobo Palu tergolong rendah, remaja tidak mengetahui makna pernikahan serta usia ideal menikah juga dampak menika dini. Tradisi menikah dini masih terjadi di wilayah Petobo Palu. Keterjangkauan informasi menikah dini masih kurang, informasi yang ada sedikit dan sulit diakses (Indira, 2023). Berbeda dengan tempat penelitian saat ini, meskipun responden berada di wilayah perbukitan gunung Merapi, namun responden masih mampu mengakses informasi dengan mudah, informasi juga tersedia luas di media sosial yang ada. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan (Apriyanti, 2017), terbatasnya pengetahuan wanita di Pasar Baru Kedondong karena pendidikannya yang hanya sampai Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah.

Tidak ada pengaruh perubahan pengetahuan responden antara *pre tes* dan *post tes* dengan pemberian edukasi media booklet. Hal ini didukung dengan penelitian (Khotimah, 2021), intervensi terkait pernikahan usia dini yang juga dikontribusikan faktor pengetahuan remaja, diperlukan pendekatan secara multidisiplin tim (MDT) (Hosseini & Asadisarvestani, 2022), baik dari pemerintah, keluarga, remaja dengan berbagai media dan metode yang saling mendukung secara konsisten dan berkelanjutan. Media booklet adalah media yang masih memungkinkan untuk dilakukan pengulangan di setting yang lain, ketidaksesuaian hasil ini dimungkinkan, siswa mendapatkan edukasi hanya sekali, dimana saat itu situasi kurang kondusif dan pelaksanaan edukasi di siang hari. Selain itu, responden baru tahap awal, di minggu pertama pergantian kelas dari sekolah dasar ke sekolah menengah..

Post test dilaksanakan satu minggu setelah *pre test*, dimana peneliti hanya bisa melakukan reminder kepada responden untuk mengulangi membaca booklet melalui guru wali kelas sebagai narahubung peneliti dengan responden melalui chat whatapps, sehingga peneliti kurang memiliki kontrol terhadap responden di rentang antara pemberian edukasi dengan *post test*. Edukasi untuk meningkatkan

pengetahuan tentang pernikahan usia dini merupakan satu isu yang sangat diperlukan usia remaja (Haromaini et al., 2023), sehingga remaja mempunyai pandangan yang benar terkait kesehatan dan masa depannya.

Tidak ada pengaruh pemberian edukasi dengan media booklet terkait sikap antara *pre test* dengan *post tes*. Sikap pernikahan usia dini terbentuk dari kognitif, perasaan serta kecenderungan remaja terkait hal tersebut, dimana sikap ini dibentuk melalui sebuah proses yang bertahap serta konsisten melalui pengalaman serta informasi yang diserap remaja. Sikap dalam pernikahan usia dini, juga terkait dengan pandangan budaya yang secara system mempengaruhi kecenderungan remaja terkait pernikahan usia dini (Schaffnit, et al., 2019).

Edukasi booklet ini meski terlihat tidak berpengaruh terhadap perubahan sikap remaja terkait pernikahan usia dini, antara *pre test* dan *post test* dikarenakan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, yakni intervensi dilakukan sekali dengan pengulangan yang belum bisa dikontrol secara optimal oleh peneliti. Hasil lain dalam penelitian ini didapati adanya pergerseran sikap responden menjadi baik dari sebelum edukasi, ditemukan pada satu responden.

Kegiatan edukasi masih dimungkinkan untuk dikembangkan baik dari sisi media maupun metode dalam mendiskusikan isu-isu masalah remaja tersebut sesuai dengan karakteristik usia remaja saat ini yang dari sejak lahir sudah lekat dengan media social, yang mungkin menjadi salah satu alternative lain bagi remaja. Topik serupa bisa dijadikan sebagai salah satu bahan dalam peningkatan program ketahanan remaja, baik di lingkup social maupun sebagai kokurikuler di pendidikan formal (Hamed & Yousef, 2017).

Pendapat lain menyebutkan bahwa sikap remaja dalam pernikahan usia dini terdidi dari tujuh konstruk yaitu : (a) pengambilan keputusan intuitif, (b) keyakinan pada takdir, (c) kesulitan ekonomi orang tua selama masa remaja, (d) keyakinan spiritual, (e) norma sosial, (f) pendapat tentang seks pranikah, dan (g) hubungan dengan orang tua/wali yang didesain dalam skala sikap pernikahan dini/ Early Marriage Attitude Scale (EMAS) (Kohn et al., 2021), dimana waktu yang hanya satu minggu kurang memadai untuk

membentuk sebuah sikap remaja memandang tentang pernikahan usia dini

Kesimpulan

Pengetahuan pernikahan usia dini tetap sama antara *pre tes* dengan *post tes* setelah diberikan edukasi terkait topik dengan media booklet,

Sikap responden tentang pernikahan usia dini dimana ada satu responden meningkat dari cukup menjadi baik setelah edukasi dengan booklet dan Tidak ada pengaruh edukasi dengan booklet terhadap pengetahuan dan sikap responden terkait pernikahan usia dini.

Daftar Pustaka

- Apriyanti, R. (2017). Dampak Psikologis Pernikahan Dini Bagi Kaum Wanita di Desa Pasar Baru Kecamatan Kedondong. In *UIN Raden Intan Lampung*.
- Hamed, A. F., & Yousef, F. M. A. (2017). Prevalence, health and social hazards, and attitude toward early marriage in ever-married women, Sohag, Upper Egypt. *Journal of the Egyptian Public Health Association*, 92(4). <https://doi.org/10.21608/EPX.2018.22044>
- Haromai, N., Ningsih, W. T., & Nugraheni, W. T. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di Desa Karanglo Kecamatan Kerek. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 132–137. <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i1.35431>
- Hesri, R. N., & Harsono, D. (2024). *Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak , Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sleman Dalam Menekan Pernikahan Dini The Role of The Women ' s Empowerment , Child Protection , Population Control , and Family Planning Agen. 02.*
- Hosseini, M., & Asadisarvestani, K. (2022). Reasons for early marriage of women in Zahedan, Iran: a qualitative study. *BMC Women 's Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-022-02127-9>
- Indira, A. (2023). *Perilaku Remaja Pada Kejadian Nikah Dini Di Wilayah Petobo Kota Palu. Undergraduate Theses Thesis.*
- Khotimah, N. (2021). Evaluasi Pencapaian Program Penurunan Usia Nikah 15-19 Tahun Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. *Geomedia Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 19(1). <https://doi.org/10.21831/gm.v19i1.36193>
- Kohno, A., Dahlui, M., Nik Farid, N. D., Aziz, N. A., & Nakayama, T. (2021). Development of Early Marriage Attitude Scale: A Multi-Dimensional Scale for Measuring the Attitudes Toward Child Marriage. *SAGE Open*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/21582440211037674>
- Noftalina, Elsa., Sulistiawati, Rini & Saudah. (2023). Efektifitas Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 7(2) : 1-7
- Pohan, N. H., Kebidanan, A., & Bagan, U. (2022). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri. *Jurnal Endurance*, 2(3), 424–435. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.1172>
- Sari, Lia, Artika. (2019). Efektivitas Media Booklet dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Kehamilan Remaja. *Journal*

- of Health Sciences and Research*,
1(2) : 47-53
- Satriyandari, Y. (2019). Fenomena Pergeseran Budaya Dengan Trend Pernikahan Dini Di Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.26714/jk.8.2.2019.105-114>
- Sinaga, Kamelia. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Kelas XII di SMA Budi Insani Kel. Kwala Bekala Kec. Medan Johor Kota Medan. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum*, 2(3) :62-75
- Susenas. (2023). Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi, 2021-2023. In *Badan Pusat Statistik* (p. 1). <https://www.bps.go.id/id/statistics/table/2/MTM2MCMY/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi.html>
- Schaffnit, S. B., Urassa, M., & Lawson, D. W. (2019). "Child marriage" in context: exploring local attitudes towards early marriage in rural Tanzania. *Sexual and Reproductive Health Matters*, 27(1). <https://doi.org/10.1080/09688080.2019.1571304>
- UNICEF. (2023). Is an End to Child Marriage within Reach? *Is an End to within Reach? Child Marriage Latest Trends and Future Prospects 2023* Update, 1–26. <https://data.unicef.org/Resources/Is-an-End-To-Child-Marriage-Within-Reach/>
- Yati, D., & Citra, R. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Orangtua Menikahkan Anak Pada Usia Dini Di Wilayah Kecamatan Wonosari. *Journal of Holistic Nursing Science*, 7(1), 32–38. <https://doi.org/10.31603/nursing.v7i1.3035>